

## Demographic Characteristics of Mothers Related to Mother's Knowledge in Providing MP-ASI

Gusti Ayu Komang Sutiastari<sup>1</sup>, Putu Sukma Megaputri\*

<sup>1</sup>Department of Midwifery, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng, Indonesia

### Article Information

Received: 21 May 2023

Revised: 03 July 2023

Available online: 29 July 2023

### Keywords

Demographic; Knowledge; MP-ASI

### \*Correspondence

Phone: (+62)815-4737-122 E-mail: megaputri\_sukma@yahoo.com

### ABSTRACT

*Complementary food for breastfeeding (CFB) can ideally be given at the age of 6 months. But in fact there are still mothers who give CFB when the baby is not yet 6 months old. This causes an increase in mortality and morbidity in infants. The purpose of this study was to analyze the characteristics associated with complementary feeding. This research method is quantitative with a cross sectional approach. The sampling technique in this study was purposive sampling with a total sample of 54 respondents. The results of the study reported that the higher the mother's education, the better the knowledge about giving CFB automatically (OR 7.2, p value 0.005). Mothers with primigravidas increased the risk of good knowledge in giving complementary foods (OR 4.3, nilap p 0.04). The conclusion is that the characteristics associated with increasing knowledge of complementary feeding are high maternal education and parity.*

### PENDAHULUAN

Masalah gizi di Indonesia pada hakekatnya adalah masalah kesehatan masyarakat yang disebabkan oleh beberapa faktor yang saling terkait satu sama lain. Beberapa faktor yang mempengaruhi masalah gizi adalah keadaan sosial budaya, ekonomi, dan pendidikan (Notoatmodjo, 2012). Dalam siklus hidup manusia terdapat masa-masa yang sangat rentan terhadap kondisi status gizinya. Status gizi anak merupakan penentu manusia berkembang, oleh karena itu pemantauan status gizi anak harus sangat diperhatikan.

Meningkatnya prevalensi kelebihan berat badan pada anak adalah masalah kesehatan masyarakat global, sebuah fenomena baru itu telah terjadi selama tiga dekade terakhir dan dapat mempengaruhi kesehatan anak dalam jangka pendek dan

panjang. Pada tahun 2020, Jumlah anak yang kelebihan berat badan di seluruh dunia adalah 42 juta, meningkat sekitar 10 - 40% di sebagian besar negara berkembang pada 10 tahun terakhir (Alfera, 2022).

MPASI merupakan makanan perpindahan dari ASI ke makanan keluarga. Pengenalan dan pemberian makanan pendamping ASI wajib dilakukan secara sedikit demi sedikit baik bentuk juga jumlahnya. Pemberian MPASI adalah pemberian makanan tambahan pada bayi berusia 6-24 bulan, sehingga selain makanan pendamping, ASI pun harus wajib diberikan pada bayi sampai bayi berusia dua tahun (Masitah, 2022). Tumbuh kembang anak akan terganggu apabila makanan pendamping tidak diperkenalkan sejak usia 6 bulan, atau pemberiannya dengan cara yang kurang tepat. Diusia 6 bulan,

kebutuhan bayi untuk energi dan nutrisi mulai melebihi apa yang disediakan oleh ASI dan makanan pendamping diharapkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pada usia 6-24 bulan perkembangan bayi telah siap untuk mendapatkan makanan lain (Soetjiningih, 2010).

Di Indonesia hampir 9 dari 10 ibu pernah memberikan ASI, tetapi penelitian IDAI menemukan hanya 49,8% yang memberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan. Rendahnya cakupan pemberian ASI secara eksklusif ini dapat berdampak pada kualitas hidup generasi penerus bangsa dan juga pada perekonomian nasional (Faizah, 2020). Menurut (Kemenkes RI, 2013) di Indonesia bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebesar 30,2% dan tidak mendapatkan ASI eksklusif sebesar 69,8%. Penilaian gizi kurang menjadi acuan untuk dalam pemberian dan mendapatkan makanan tambahan. Laporan menunjukkan bahwa cakupan balita gizi kurang yang sudah mendapatkan makanan tambahan di Bali sebanyak 99,9% (Kemenkes RI, 2018).

Faktor-faktor perilaku pemberian MPASI meliputi pengetahuan, sikap dan perilaku ibu, kesehatan dan pekerjaan ibu, iklan MPASI, petugas kesehatan, budaya dan sosial ekonomi. Status pekerjaan yang kian baik dan sosial ekonomi keluarga yang meningkat inilah yang mengakibatkan dan memudahkan ibu untuk memberikan susu formula dan MPASI pada anak dibandingkan dengan pemberian ASI eksklusif. Tidak hanya status pekerjaan, dukungan petugas kesehatan dan maraknya pemberian susu formula dan produk bayi lainnya tanpa berdasarkan indikasi medis hanya berdasarkan pada keuntungan finansial. Pengetahuan para ibu juga berhubungan dengan sumber informasi yang ibu dapatkan berdasarkan mitos dan mesia massa. Tidak hanya itu saja, ibu menyatakan juga tertarik akan iklan susu formula yang sekarang ini sedang gencar-gencarnya dilakukan oleh produsen susu. Selain itu karakteristik demografi yang berhubungan dengan pemberian makanan

pendamping ASI adalah pekerjaan, pendapatan keluarga (Faizah, 2020).

Hasil studi pendahuluan ditemukan bahwa masih banyak ibu yang memberikan MP-ASI Sebelum waktunya dan tingkat pengetahuan mereka mengenai cara menyiapkan MP-ASI jenis, macam dan pemberiannya. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti ingin mengetahui karakteristik ibu yang berhubungan dengan pengetahuannya dalam memberikan MP-ASI.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana pendekatan yang dilakukan menggunakan *cross sectional*. Variabel independent adalah karakteristik ibu meliputi (usia, Pendidikan, pekerjaan, paritas) sedangkan variabel dependen adalah pengetahuan ibu dalam memberikan MP-ASI. Populasi penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di Desa Berawah, Jembrana sebanyak 62 ibu. Sampel minimal yang diambil dari penelitian ini sebanyak 54 ibu yang memiliki balita menggunakan teknik *purposive sampling*.

Instrumen penelitian ini jika dilihat dari karakteristik meliputi usia ibu, Pendidikan terakhir ibu, pekerjaan ibu dan paritas. Untuk pengukuran pengetahuan menggunakan kuesioner pengetahuan ibu. Instrumen telah teruji validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan analisis *person* melihat nilai  $p$  masing-masing item soal. Sebanyak 20 soal sudah teruji validitasnya dengan nilai  $p$  *person*  $<0,05$ . Uji reliabilitas menggunakan nilai *crombach alpha*  $>0,06$ . Setelah data dikumpulkan kemudian melakukan analisis data berbasis komputerisasi.

## **HASIL**

Pada bagian ini diuraikan tentang hasil analisis univariat meliputi karakteristik dan pengetahuan. Selanjutnya dilakukan analisis bivariat untuk melihat karakteristik yang berhubungan dengan pengetahuan ibu dalam memberikan MP-ASI.

Tabel 1. Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	f (%)
Pendidikan Terakhir Ibu	
Tinggi (SMA dan PT)	41 (77,4)
Rendah (SD dan SMP)	12 (22,6)
Paritas	
Primigravida	29 (54,7)
Multigravida	24 (45,3)
Pekerjaan	
IRT	50 (94,3)
Karyawan Swasta	2 (3,8)
PNS	1 (1,9)
Jenis Kelamin Bayi	
Laki-Laki	21 (39,6)
Perempuan	32 (60,4)
Jenis Persalinan	
Spontan	51 (96,2)
SC	2 (3,8)

Tabel 1 dapat dilaporkan bahwa rata-rata usia ibu adalah 28 tahun dan usia bayi 4 bulan. Sebagian besar responden berpendidikan tinggi (SMA dan PT) yaitu sebanyak 77,4% dan seorang primigravida 54,7%. Hasil ini juga melaporkan pekerjaan ibu sebagian besar sebagai Ibu Rumah Tangga (94,3%) dan memiliki bayi dengan jenis kelamin perempuan sebesar 60,4%. Jenis persalinan yang dilakukan sebagian besar adalah lahir normal pervaginam sebesar 96,2% dan ternyata sebanyak 41,5% ibu telah memberikan MP-ASI sebelum 6 bulan yaitu sebanyak 41,5%. Tabel distribusi dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	f (%)
Umur Ibu (Mean±SD)	27,7±6,4
Umur Bayi (Mean±SD)	4,4±3,5

Tabel 2 diatas melaporkan bahwa rata-rata usia ibu adalah 28 tahun dan usia bayi 4 bulan. Sedangkan hubungan karakteristik ibu (umur, pendidikan dan paritas) dengan pengetahuan ibu dalam memberikan MP-ASI dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Hubungan Karakteristik Ibu dengan Pengetahuan pemberian MP-ASI

Variabel	Pengetahuan Ibu		OR	Nilai p
	Baik	Cukup		
Umur Ibu				
Reproduktif	32 (76,2)	10 (23,8)	0,3	0,28
Risiko	10 (90,9)	1 (9,1)	2	
Pendidikan				
Tinggi	36 (87,8)	5 (12,2)	7,2	0,005*
Rendah	6 (50,0)	6 (50,0)		
Paritas				
Primigravida	26 (89,7)	3 (10,3)	4,3	0,04*
Multigravida	16 (66,7)	8 (33,3)		
Pekerjaan				
IRT	26 (54)	24 (46)	0,2	0,14
Karyawan Swasta	2 (100)	0 (0)		
PNS	1 (100)	0 (0)		

Hasil diatas melaporkan bahwa jika dilihat dari variabel karakteristik yang berhubungan dengan pengetahuan ibu mengenai pemberian MP-ASI adalah Pendidikan dan paritas. Semakin tinggi Pendidikan ibu maka secara otomatis semakin baik pengetahuan mengenai pemberian MP-ASI (OR 7,2, nilai p 0,005). Ibu dengan primigravida semakin meningkatkan risiko pengetahuannya baik dalam memberikan MP-ASI (OR 4,3, nilai p 0,04).

## PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor karakteristik yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI. Hasil ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pendidikan tinggi secara langsung terbuka terhadap pemberian MP-ASI. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya terkait dengan pendidikan (Masitah, 2022). Tingkat Pendidikan yang rendah menjadi awal pemicu berkurangnya pengetahuan ibu mengenai MP-ASI. Kurangnya sebuah informasi mengenai persiapan pemberian MP-ASI merupakan kebiasaan secara turun temurun dan berkaitan dengan penyebab ibu memberikan MP-ASI tidak sesuai dengan usia seharusnya.

Pendidikan merupakan proses belajar yang terjadi tanpa mengenal waktu. Seseorang dapat mengetahui sebuah informasi tidak hanya melalui Pendidikan formal tetapi dapat juga melalui Pendidikan non formal. Pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang sehingga semakin tinggi Pendidikan semakin tinggi pengetahuan mereka serta terbuka.

Kurangnya pemahaman ibu mengenai pemenuhan gizi kepada bayinya dapat menyebabkan ibu melakukan praktik pemberian MP-ASI yang tidak sesuai. Kebutuhan gizi saat hamil, bersalin dan nifas menjadi pemicu awal gangguan pertumbuhan, perkembangan, pembentukan struktur, fungsi otak serta dapat menyebabkan rendahnya produktivitas dan penyakit kronis ketika dewasa (Masitah, 2022).

Secara otomatis Pendidikan yang tinggi dapat menghasilkan sebuah pengetahuan yang baik dimana pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan juga didasari oleh sebuah pemahaman yang tepat akan perilaku yang baik bagi dirinya dan orang sekitar (Aprillia et al., 2020).

Faktor lain lagi yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI adalah paritas. Dimana paritas merupakan jumlah anak yang pernah dilahirkan dan termasuk ke dalam salah satu indikator penentuan pemilihan kontrasepsi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu multipara memiliki kecenderungan memberikan MP-ASI yang sesuai (Sugiharti, 2017). Jumlah paritas merupakan salah satu komponen yang penting dalam pemberian MP-ASI. Primipara dan nullipara memiliki sedikit pengalaman terkait dengan pemberian MP-ASI. Berbeda dengan ibu multipara dimana mereka sudah memiliki pengalaman yang banyak dan informasi yang baik tentang pemberian MP-ASI (Sugiharti, 2017)

## KESIMPULAN DAN SARAN

Rata-rata usia ibu adalah 28 tahun dan usia bayi 4 bulan. Sebagian besar responden berpendidikan tinggi (SMA dan PT) yaitu sebanyak 77,4% dan seorang primigravida 54,7%. Hasil ini juga melaporkan pekerjaan ibu sebagian besar sebagai Ibu Rumah Tangga (94,3%) dan memiliki bayi dengan jenis kelamin perempuan sebesar 60,4%. Jenis persalinan yang dilakukan sebagian besar adalah lahir normal pervaginam sebesar 96,2% dan ternyata sebanyak 41,5% ibu telah memberikan MP-ASI sebelum 6 bulan yaitu sebanyak 41,5%. Hasil ini melaporkan bahwa variabel karakteristik yang berhubungan dengan pengetahuan ibu mengenai pemberian MP-ASI adalah Pendidikan dan paritas. Semakin tinggi Pendidikan ibu maka secara otomatis semakin baik pengetahuan mengenai pemberian MP-ASI (OR 7,2, nilai p 0,005). Ibu dengan primigravida semakin meningkatkan risiko pengetahuannya baik dalam memberikan MP-ASI (OR 4,3, nilai p 0,04).

Rekomendasi kedepannya terdapat penelitian yang melakukan analisisnya secara multivariat untuk menilai faktor yang paling dominan mempengaruhi pengetahuan MP-ASI ibu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfera, I. (2022). *Gambaran karakteristik ibu menyusui yang memberikan mpasi dini pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah puskesmas hutaraja*.
- Aprillia, Y. T., Mawarni, E. S., & Agustina, S. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 865–872. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.427>
- Faizah, F. (2020). Determinan Pemberian MPASI pada Bayi Usia 6-24 bulan di Posyandu Balita Dewi Sartika Kecamatan Tandes Surabaya. In *Suparyanto dan Rosad (2015 (Vol. 5, Issue 3)*.

- Kemkes RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*.  
[http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi\\_rakorpop\\_2018/Hasil Riskesdas 2018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil_Riskesdas_2018.pdf)
- Kemkes RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*.
- Masitah, R. (2022). Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan Ibu Berkaitan dengan Stunting, ASI Eksklusif dan MPASI. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(3), 673–678.
- Notoatmodjo. (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Soetjiningih. (2010). *Buku Ajar Tumbuh Kembang Remaja dan permasalahannya*. Sagung Seto.
- Sugiharti, R. K. (2017). Hubungan antara Paritas dan Umur Ibu dengan Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Umur < 6 Bulan. *Viva Medika*, 10(1), 86–91. 359-Article Text-1341-1-10-20171221 (1).pdf